

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan intensitas kebisingan mesin dan tingkat stres pada pekerja pabrik perhiasan di Surabaya terhadap 87 sampel pada bulan Juni, peneliti menyimpulkan bahwa waktu bekerja pada pabrik perhiasan tersebut telah memenuhi batas waktu yang diperbolehkan namun intensitas kebisingan pada beberapa mesin melebihi batas intensitas kebisingan yang diperbolehkan. Waktu bekerja maksimum adalah 8 jam per hari dan standar baku mutu yang diperbolehkan adalah 85 dBA.

Peneliti mendapat 3 kategori intensitas kebisingan melalui pengukuran dengan menggunakan Sound Level Meter yaitu intensitas kebisingan tingkat sedang, keras, dan sangat keras. Stres pada pekerja juga dikategorikan oleh peneliti menjadi 3 kategori yaitu stres ringan, stres sedang, dan stres berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas kebisingan mesin, semakin tinggi pula tingkat stres yang dihasilkan.

Hasil dari uji statistik menunjukkan hubungan antara intensitas kebisingan mesin dengan tingkat stres pada pekerja

pabrik perhiasan di Surabaya. Kekuatan korelasi secara statistik menunjukkan hubungan yang kuat antara intensitas kebisingan mesin dan tingkat stres pada pekerja pabrik perhiasan di Surabaya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang pada sektor industri di Indonesia masih lemah dan berdampak pada kesehatan tenaga kerja. Hasil penelitian ini bermanfaat dan informatif dalam melakukan edukasi melalui *Health Promotion* dengan tujuan tercapainya kesejahteraan pekerja.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Pabrik

Pabrik perhiasan tersebut sebaiknya melakukan pemasangan peredam suara pada sumber bising serta lebih memperhatikan batas intensitas kebisingan yang diperbolehkan untuk keselamatan para pekerja. Pihak pabrik juga diharapkan untuk dapat melakukan edukasi kepada para pekerja agar mengetahui manfaat alat perlindungan diri khususnya *ear plugs* dan *ear muffs*. Penggunaan *ear plugs* dan *ear muffs* diharapkan dapat menurunkan tingkat stres yang diakibatkan oleh kebisingan.

7.2.2 Bagi Pekerja

Para pekerja di pabrik perhiasan tersebut sebaiknya menggunakan alat perlindungan diri untuk melindungi diri ketika berada di tempat dengan intensitas bising yang tinggi. Pekerja pabrik juga diharapkan lebih menyadari akan pentingnya alat perlindungan diri berupa *ear plugs* dan *ear muffs* agar tingkat stres yang dialami oleh para pekerja dapat diturunkan.

7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian intensitas kebisingan dan tingkat stres dapat dilanjutkan dengan menambahkan alat perlindungan diri sebagai variabel penelitian dan melihat faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan stres, juga membahas mengenai mengapa frekuensi responden yang mengalami merasa lelah dan letih paling banyak pada gejala fisik, sukar konsentrasi paling banyak pada gejala psikis dan merokok paling banyak pada gejala perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yanri Z. Kumpulan peraturan perundangan di bidang kesehatan kerja. Depnakertrans. Jakarta; 2002
2. Marji. Dampak kebisingan terhadap pekerja pabrik pada berbagai latar belakang tingkat pendidikan. Malang : Gunung Samudera; 2013
3. Kemenakertrans RI, Permenakertrans No. 13/MEN/X/2011 Tentang nilai ambang batas faktor fisika dan faktor kimia di tempat kerja, Jakarta; 2011
4. Budiyanto T, Pratiwi EY. Hubungan kebisingan dan masa kerja terhadap terjadinya stres kerja pada pekerja di bagian tenun “Agung Saputra Tex Piyungan Bantul Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta; 2010
5. Sari R. Hubungan intensitas kebisingan dengan tingkat stres kerja pada pegawai di PT. Kereta Api Indonesia DAOP IV Semarang. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang; 2011
6. Nadhiroh MH. Hubungan paparan kebisingan dan stres kerja pada tenaga kerja di bagian weaving PT. Triangga Dewi Surakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2011
7. Gaol RPL. Hubungan kebisingan dengan gejala stres kerja di bagian *power house* di PT. Humbahas Bumi Energi Kabupaten Humbang Hasundutan. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara; 2014
8. Roestam AW. Program konservasi pendengaran di tempat kerja. Cermin Dunia Kedokteran. No.144; 2004
9. Buchari. Kebisingan industri dan hearing conservation program. Repository USU; 2007
10. Depkes RI. Modul pelatihan bagi fasilitator kesehatan kerja, Jakarta: Hiparkes; 2003
11. Sarafino EP. Health Psychology: Biopsychosocial interactions (6th ed). New York: John Wiley & Sons; 2008
12. Anizar. Teknik keselamatan dan kesehatan kerja di industri. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2009
13. Sasongko DP, dkk. Kebisingan lingkungan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang; 2000

14. Tana. Pengertian bising dan bahaya kebisingan di tempat kerja. 2002 (dikutip 2017 Februari 18). Diunduh dari <http://cerminduniakedokteran.com/2002/intisari/bising.htm>
15. Tigor. Kebisingan di tempat kerja. Yogyakarta: Andi; 2009
16. Rusjadi D. Konsep dasar akustik. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2015
17. Harrianto R. Buku ajar kesehatan kerja, Jakarta: EGC; 2010
18. Suma'mur PK. Hygine perusahaan dan kesehatan kerja (hiperkes). Jakarta: CV Sagung Seto; 2009
19. WHO. Faktor yang mempengaruhi kebisingan; 1993
20. Tarwaka. Ergonomi untuk keselamatan, kesehatan kerja dan produktivitas. Surakarta: UNIBA PRESS; 2004
21. Anies. Penyakit akibat kerja. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2005
22. Sugeng B. Bunga rampai hiperkes dan keselamatan kerja. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2003
23. Suharsono H. Dampak pada udara dan kebisingan. Bahan Kuliah AMDAL. PPLH-IPB, Bogor; 1991
24. Arini EY. Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran tipe sensorineural tenaga kerja unit produksi di PT. Kurnia Jati Utama Semarang. Tesis: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang; 2005
25. Maramis WF, Maramis AA. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Ed. 2. Surabaya: Airlangga University Press; 2009.
26. Anoraga P. Psikologi kerja, Jakarta: PT Rineka Cipta; 2009
27. Waluyo. Psikologi teknik industri. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2009
28. Munandar AS. Psikologi industri dan organisasi. Jakarta: Universitas Indonesia; 2014
29. Olpin, Hesson. Stress managemen for life: a research-based, experimental approach,(4th Ed). USA: Cengage Learning; 2013
30. Yulianti D. Manajemen stres. Jakarta: EGC; 2004
31. Wahyuningsih AS. Stres akibat kerja. Semarang : Jurnal Kesmas; 2007
32. Wijono S. Psikologi industri dan organisasi: dalam suatu bidang gerak psikologi sumber daya manusia. Jakarta: Prenadamedia Group; 2010
33. Marliani R. Psikologi industri dan organisasi. Bandung: Pustaka Setia; 2015

34. Landow MV. Stress and mental health of college students. New York: Nova Science Publishers, Inc; 2006
35. Tomb, David A. Buku saku psikiatri, Ed. 6. Jakarta: EGC; 2004
36. Sunaryo. Psikologi untuk keperawatan. Jakarta : EGC; 2004
37. Gatot DB dan Adisasmito W. Hubungan karakteristik perawat, isi pekerjaan dan lingkungan pekerjaan terhadap kepuasan kerja perawat di instalasi rawat inap RSUD Gunungjati Cirebon. 2005 (dikutip 2017 6 April) diunduh dari <http://journal.ui.ac.id/health/article/download/347/343>
38. Irawan P. Studi deskriptif kebisingan dan stres kerja pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang; 2015
39. Munandar AS. Psikologi industri dan organisasi. Jakarta: UI Press; 2001
40. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
41. Sastroasmoro S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2014
42. Sugiyono. Metode penelitian pendekatan pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2013
43. Suyatno. Menghitung besar sampel penelitian kesehatan masyarakat. 2011. (dikutip 2017 Apr 14) Diunduh dari <http://suyatno.blog.undip.ac.id/files/2010/05/MENGHITUNG-BESAR-SAMPEL-PENELITIAN.pdf>
44. Husein U. Metode penelitian. Jakarta : Salemba Empat; 2005
45. Riwidikdo H. Statistik kesehatan. Yogyakarta: Rohima Press; 2013
46. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan, Ed. 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2014